

PENGARUH *ECO EFFICIENCY*, STRUKTUR PENDANAAN DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2019

Chintya Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: chintyadewi58@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of eco-efficiency, funding structure and asset management on firm value with financial performance as an intervening variable. The population of this study is the automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period. Samples taken using the purposive sampling method are as many as 7 companies that meet the criteria. The data analysis technique used is the measurement model (Outer Model) and Structural Model (Inner Model) SmartPLS 2.0. This study secondary data from the annua reports of automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period. The results showed that 1) eco-efficiency had no effect on financial performance, 2) eco-efficiency had a significant negative effect on firm value, 3) funding structure had a significant positive effect on financial performance, 4) funding structure had a significant positive effect on firm value, 5) asset management had a significant positive effect on financial performance, 6) asset management has no effect on firm value, and 7) financial performance has a significant positive effect on firm value.

Keywords: Eco-Efficiency, Funding Structure, Asset Management, Firm Value, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *eco-efficiency*, struktur pendanaan dan manajemen aset terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 7 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisa data yang digunakan adalah Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Model Struktural (*Inner Model*) SmartPLS 2.0. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, 2) *eco-efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) struktur pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, 4) struktur pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, 5) manajemen aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, 6) manajemen aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan 7) kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Eco-Efficiency*, Struktur Pendanaan, Manajemen Aset, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada tahun 2019, industri manufaktur mengalami penurunan yang sangat tajam diantaranya pada industri sub sektor otomotif. Menurut Bursa Efek Indonesia, sektor industri otomotif dan komponennya mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun 2019 dan mengakibatkan permintaan akan otomotif menurun. (Sumber: CNBC Indonesia, 2020).

Perusahaan otomotif hanya terdapat 12 perusahaan yang tercatat karena sejak tahun 2019 saham PT. Nipress, Tbk. (NIPS) mengalami suspensi atau penundaan perdagangan akibat jatuhnya harga saham dan keterlambatan penyerahan laporan keuangan yang mengakibatkan masalah pada kinerja keuangannya selama periode tahun 2017-2019. Sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI)

menghentikan sementara perdagangan efek PT. Nipress, Tbk. (NIPS) karena ada keraguan terkait keberlanjutan usaha atau going concern. (Sumber: Bisnis.com, 2020 ; 10:51). Pada perusahaan otomotif terdapat dua perusahaan yang stabil dan mendapatkan laba dari periode 2017-2019 yaitu PT. Astra Otoparts, Tbk. (ASII) dan PT. Selamat Sempurna, Tbk. (SMSM), selain dua perusahaan tersebut masing-masing perusahaan otomotif dan komponennya mempunyai permasalahan yang berbeda-beda, sehingga mengalami peningkatan dan penurunan laba yang tidak stabil dari periode 2017-2019, adapun perusahaan tersebut adalah sebagai berikut : PT. Astra International, Tbk. (ASII), PT Garuda Metalindo, Tbk. (BOLT), PT. Goodyear Indonesia, Tbk. (GDYR), PT. Gajah Tunggal, Tbk. (GJTL), PT. Indomobil Sukses International, Tbk. (IMAS), dan PT. Indospring, Tbk. (INDS). Sedangkan PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk. (PRAS) mengalami kerugian di tahun 2017 dan di tahun 2018 bisa mendapatkan laba kembali, akan tetapi di tahun 2019 kembali mengalami kerugian yang cukup drastic (sumber: Annual Report (idx.co.id), diolah 2020).

Nilai perusahaan membayangkan harta yang dipunyai oleh perusahaan. Serta untuk mengenali perusahaan itu mencerminkan nilai perusahaan bisa dihitung memakai rasio Tobin' s Q. Rasio Tobin' s Q ialah salah satu rasio buat mengukur nilai perusahaan, serta jadi perlengkapan ukur rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan selaku bentuk nilai harta berwujud serta harta tidak berwujud. Tobin' s Q pula bisa menggambarkan efisien serta efisiennya perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya berbentuk harta yang dipunyai perusahaan (Peters and Taylor, 2017). Semakin tinggi rasio Tobin's Q maka semakin mampu pula perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Besaran nilai perusahaan berhubungan dengan *eco-efficiency*. *Eco-efficiency* ialah konsep keberlanjutan area yang dicoba perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan dengan meminimalisir bayaran operasional perusahaan (Amalia& Rosdiana, 2016). Bila perusahaan sanggup mempraktikkan serta mengaplikasikan konsep *eco-efficiency*, hal ini akan berakibat terhadap kenaikan nilai perusahaan, selain itu juga bisa membuat perusahaan jadi lebih efektif dalam mengelola sumber daya perusahaan dalam proses produksi, sehingga perusahaan sanggup menekankan pada biaya produksi (Burnet et al, 2011).

Hubungan *eco- efficiency* dengan nilai perusahaan sudah diteliti oleh Osazuwa&Che-Ahmad(2016) melaporkan bahwa *eco- efficiency* dengan nilai perusahaan wajib mengupayakan dalam

menekankan biaya produksi supaya perusahaan dapat meningkatkan laba serta meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi. Faktor lain yang wajib dicermati dalam upaya pemaksimalan nilai perusahaan merupakan struktur pendanaan ataupun modal perusahaan. Kebijakan struktur pendanaan ialah bagian dari keputusan pendanaan perusahaan yang ialah keputusan yang utama dalam manajemen keuangan tidak hanya keputusan investasi serta kebijakan dividen. Bagi Irham Fahmi (2017: 179), struktur pendanaan ataupun modal ialah cerminan dari wujud keseimbangan keuangan perusahaan antara modal yang dipunyai yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) serta modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Struktur pendanaan memiliki indikator *debt to equity ratio* (DER) serta *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal (Kasmir, 2018: 158). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan buat mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2018: 156). Dalam hal ini terdapatnya struktur pendanaan dalam suatu perusahaan akan menjadi tolak ukur dalam kinerja keuangan artinya keadaan yang efektif akan memberikan dampak yang signifikan dalam nilai perusahaan.

Hubungan struktur pendanaan dengan nilai perusahaan sudah diteliti oleh Brigham dan Houston (dalam Anisyah serta Purwohandoko, 2017: 37), pemakaian hutang pada tingkatan tertentu dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang ialah pengurangan atas pajak perusahaan serta bisa meningkatkan harga saham. Akumulasi hutang dalam proporsi yang pas bisa menggapai tingkatan struktur pendanaan yang maksimal serta sanggup meningkatkan nilai perusahaan. Untuk bisa meningkatkan nilai perusahaan, manajemen wajib bisa memastikan struktur pendanaan yang maksimal untuk digunakan pada perusahaan.

Hubungan manajemen aset dengan nilai perusahaan sudah diteliti oleh Rachman (2016: 414), yang melaporkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan perusahaan yang efisien serta efektif bisa mempengaruhi laba serta arus kas perusahaan sehingga akan menaikkan nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan merupakan kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2017: 2) kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan guna mengenali

sejauh mana perusahaan telah melakukan ketentuan yang telah ditetapkan terkait dengan pemakaian keuangan secara pas serta benar. Kinerja keuangan bisa diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keahlian perusahaan dalam menciptakan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yang menampilkan laba dalam hubungan dengan penjualan serta rasio yang menampilkan hubungan laba dengan investasi (Harjito, 2014).

Hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sudah diteliti oleh Muliani (2014) menampilkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap indikator nilai perusahaan ialah Tobins Q. Informasi kinerja juga berguna untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan arus kas dari sumber daya yang ada. Dan juga bermanfaat dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kinerja keuangan dari suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menciptakan keuntungan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh *eco-efficiency* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh struktur pendanaan terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh struktur pendanaan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh manajemen aset terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Akuntansi Manajemen

Menurut Rudianto (2013:9) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengembalian keputusan internal organisasi.

2. Teori Kontingensi (*Contingency Theory*)

Teori kontingensi menganggap bahwa kepemimpinan adalah suatu proses di mana kemampuan seorang pemimpin untuk melakukan pengaruhnya tergantung dengan situasi tugas kelompok (group task situation) dan tingkat- tingkat daripada gaya kepemimpinannya, kepribadiannya dan pendekatannya yang sesuai dengan kelompoknya.

3. *Eco Efficiency*

Eco-efficiency merupakan konsep keberlanjutan lingkungan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan dengan meminimalisir biaya operasional perusahaan (Amalia & Rosdiana , 2016).

4. Struktur Pendanaan

Menurut Irham Fahmi (2017: 179), struktur pendanaan atau modal merupakan gambaran dari bentuk keseimbangan keuangan pada perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur struktur pendanaan atau modal adalah:

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2018:156) *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya, yang diukur melalui perbandingan antar total hutang dan total modal.

5. Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan tujuan agar mampu menyediakan tingkat pelayanan sebaik mungkin dengan biaya yang paling efisien. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modal akan terlalu tinggi dan laba akan semakin menurun. Di sisi lain, jika aset terlalu rendah maka penjualan juga akan menurun. Indikator untuk mengukur manajemen aset merupakan *total assets turnover ratio (TATO)*.

6. Nilai Perusahaan

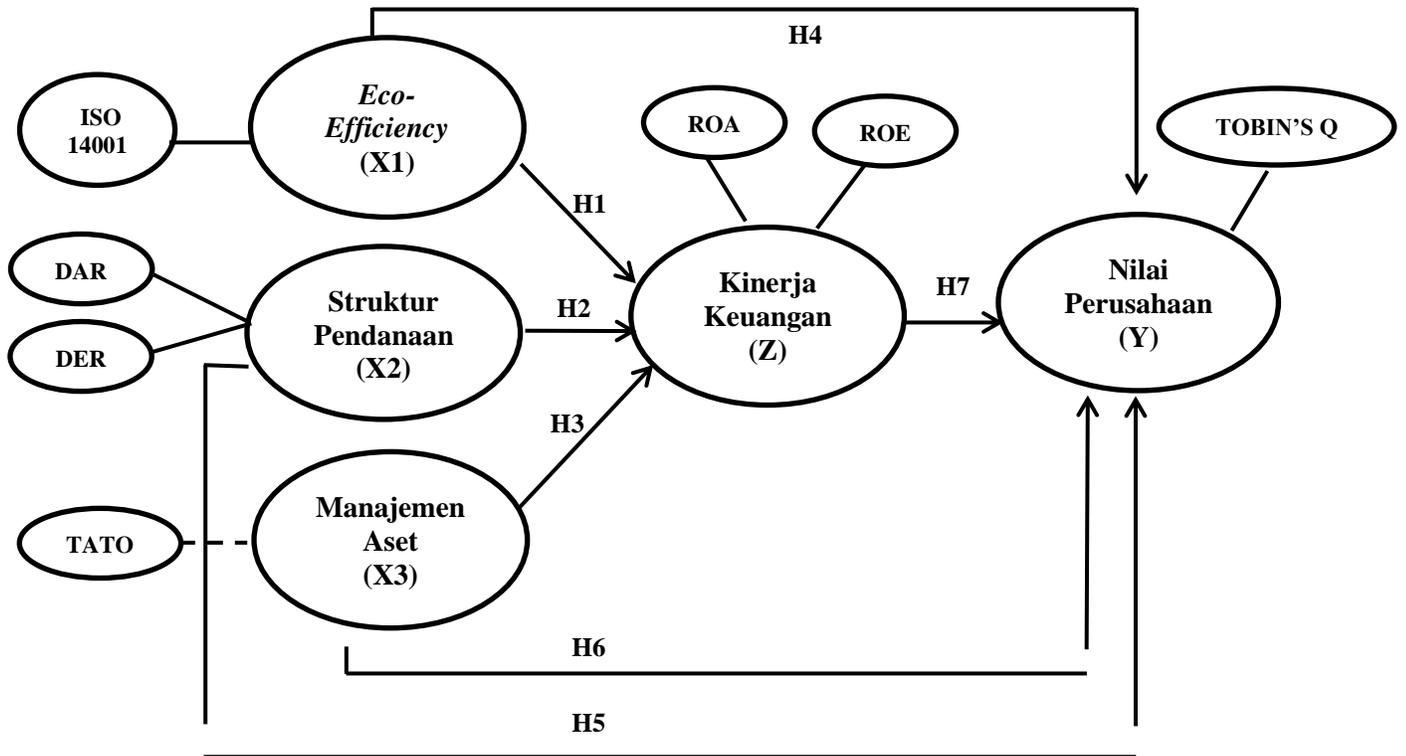
Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan terkait harga saham dan memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai arus pendapatan yang diharapkan dan akan diterima oleh investor pada masa yang akan datang. Nilai Perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan indikator Tobin's Q.

7. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu penjabaran dan penelitian yang dilakukan untuk melihat sebatas mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan tepat (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan diproksikan dengan rasio profitabilitas yaitu:

- 1) **Return on Assets (ROA)** merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.
- 2) **Return on Equity (ROE)** juga menjadi alat ukur bagi kinerja keuangan. *Return on Equity (ROE)* mengestimasi komponen ekuitas yang dioptimalkan untuk menghasilkan laba. Nilai *Return on Equity (ROE)* yang tinggi dari perhitungan memberikan informasi bahwa laba yang diperoleh melalui komponen ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat dimaksimalkan. Nilai *Return on Equity (ROE)* diperoleh dari perbandingan laba bersih tahun berjalan dibagi dengan jumlah ekuitas (Rahayu & Sari, 2018).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HIPOTESA PENELITIAN

- H₁ : Terdapat pengaruh signifikan *eco-efficiency* terhadap kinerja keuangan
- H₂ : Terdapat pengaruh signifikan struktur pendanaan terhadap kinerja keuangan
- H₃ : Terdapat pengaruh signifikan manajemen aset terhadap kinerja keuangan
- H₄ : Terdapat pengaruh signifikan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan
- H₅ : Terdapat pengaruh signifikan struktur pendanaan terhadap nilai perusahaan
- H₆ : Terdapat pengaruh signifikan manajemen aset terhadap nilai perusahaan
- H₇ : Terdapat pengaruh signifikan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel untuk menguji Pengaruh *Eco Efficiency*, Struktur Pendanaan dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini, mengolah datanya menggunakan pendekatan Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dengan mengakses situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs pada setiap perusahaan otomotif. Waktu dalam penelitian ini akan dimulai pada bulan Maret – Juli 2021.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2019. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. Berdasarkan kriteria tertentu, terdapat 7 perusahaan. Sedangkan sampel pada penelitian ini, menggunakan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono (2017:85))

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya data yang sudah dipublik. Dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 (tiga) tahun sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 melalui home page situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- **Variabel Independen**

A. Eco Efficiency

Eco-efficiency diketahui melalui pengukuran menggunakan sertifikasi ISO 14001 yang merupakan salah satu indikator dimana perusahaan telah menerapkan konsep *eco-efficiency* dalam kebijakan perusahaan. ISO 14001 adalah langkah awal yang teridentifikasi bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi terhadap kegiatan operasional perusahaan. ISO 14001 juga merupakan sebuah pedoman yang berisi seperangkat prosedur dan standar-standar atau peraturan yang harus dilakukan perusahaan untuk menciptakan organisasi dengan pengelolaan lingkungan yang efektif dan efisien.

B. Struktur Pendanaan

Struktur pendanaan atau modal dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*

- 1) ***Debt to Asset Ratio (DAR)*** adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rumus Kasmir (2018:156) adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- 2) ***Debt to Equity Ratio (DER)*** merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya, yang diukur melalui perbandingan antara total hutang (debt) dan total modal (equity). Rumus Kasmir (2018:158):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Manajemen Aset

Menurut (Brigham & Houston, 2010), berpendapat bahwa rasio untuk mengukur manajemen aset adalah rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*). *Total assets turnover ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Rumus indikator yang digunakan untuk mencari rasio perputaran total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- **Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)**

Nilai perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang menunjukkan estimasi pasar sehingga memberikan informasi yang rasional mengenai nilai perusahaan, karena memasukkan seluruh aset perusahaan. Tahir dan Razali (dalam Iswajuni 2018) mengemukakan nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q yang menilai perusahaan berdasarkan harga pasar. Rumus Rasio Tobin's Q adalah :

$$Tobin's Q = \frac{(Harga\ saham\ x\ saham\ yang\ beredar) + Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$$

- **Kinerja Keuangan (Variabel Intervening)**

Kinerja keuangan diproksikan dengan rasio profitabilitas dengan:

- 3) **Return on Assets (ROA)** merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Menurut (Nurafika & Almadany, 2018), rumus indikator yang digunakan untuk mencari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

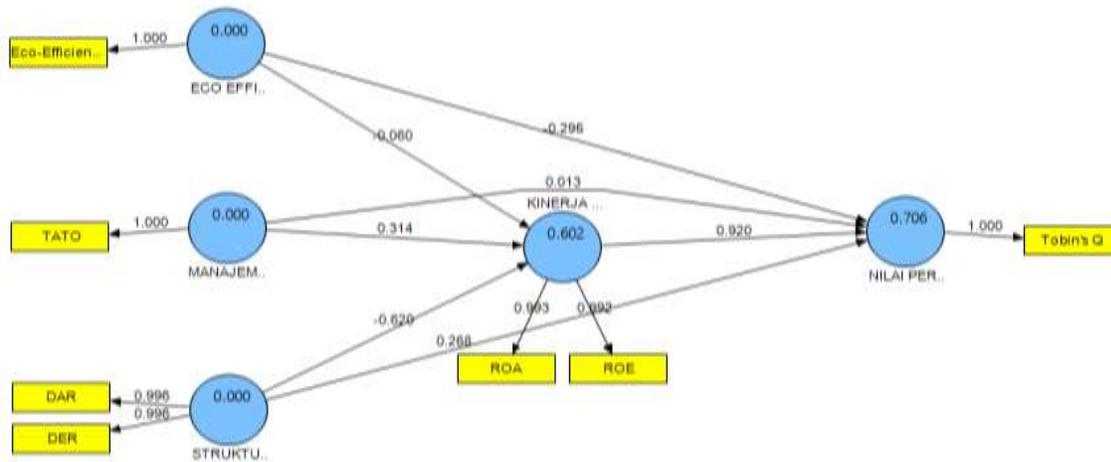
- 4) **Return on Equity (ROE)** juga menjadi alat ukur bagi kinerja keuangan. *Return on Equity* (ROE) mengestimasi komponen ekuitas yang dioptimalkan untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2015:204), rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Measurement (Outer) Model

1. Uji Validitas



Gambar 2. Loading Factor

Tabel 1. Hasil Original Loading Factor

	ECO EFFICIENCY	STRUKTUR PENDANAAN	MANAJEMEN ASET	NILAI PERUSAHAAN	KINERJA KEUANGAN
DAR		0.996261			
DER		0.996473			
ISO 14001	1.000000				
ROA					0.993326
ROE					0.992141
TATO			1.000000		
TOBIN'S-Q				1.000000	

Sumber: Output SmartPLS 2.0 diolah

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* di atas 0,50 terhadap konstruk yang dituju. Dari gambar diatas dapat dikatakan indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*. Setelah *loading factor* selesai dan dapat dipastikan bahwa seluruh indikator dari tiap-tiap variabel dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melihat hasil dari *Average Variance Extracted* (AVE) sebagai berikut:

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
X1 (ECO EFFICIENCY)	1.000000
X2 (STRUKTUR PENDANAAN)	0.992747
X3 (MANAJEMEN ASET)	1.000000
Y (NILAI PERUSAHAAN)	1.000000
Z (KINERJA KEUANGAN)	0.985520

Sumber: Output SmartPLS 2.0 diolah

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Reliability Overview

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1 (Eco Efficiency)	1.000000	1.000000	Reliabel
X2 (Struktur Pendanaan)	0.996360	0.992695	Reliabel
X3 (Manajemen Aset)	1.000000	1.000000	Reliabel
Y (Nilai Perusahaan)	1.000000	1.000000	Reliabel
Z (Kinerja Keuangan)	0.992707	0.985332	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS 2.0 diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan hasil di atas 0,5 sampai dengan 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk hubungan antara unsur variabel, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Dalam menilai model dengan PLS, berikut adalah hasil estimasi *R-square*:

Tabel 4
Nilai R- Square

Variabel	R Square
(X1) ECO EFFICIENCY	
(X2) STRUKTUR PENDANAAN	
(X3) MANAJEMEN ASET	
(Y) NILAI PERUSAHAAN	0.705855
(Z) KINERJA KEUANGAN	0.602019

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti

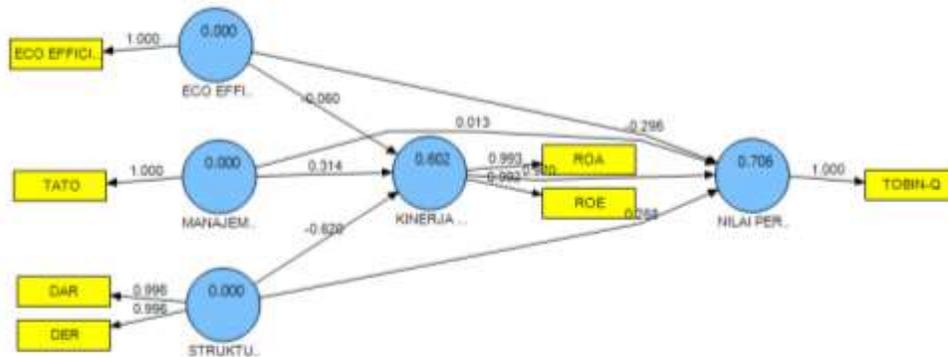
Tabel 4 diatas memberikan nilai 0,602019 untuk konstruk (Z) kinerja keuangan dan 0,705855 untuk konstruk (Y) nilai perusahaan yang berarti bahwa variabel (X1) *eco-efficiency*, (X2) struktur pendanaan dan (X3) manajemen aset mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 60,20% dan untuk nilai perusahaan sebesar 70,58%. Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Dijelaskan bahwa *Q-Square* dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data jika nilai *Q-Square* semakin tinggi. Berikut hasil perhitungan nilai *Q-Square*:

$$\begin{aligned}
 \text{Q-Square} &= 1 - [(1-R^2_1) \times (1-R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,602019) \times (1 - 0,705855)] \\
 &= 1 - (0,294145 \times 0,397981) \\
 &= 0,882
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,882. Dari data penelitian ini dijelaskan oleh model penelitian ini sebesar 82,2%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 17,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil diatas maka model penelitian ini dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

Pengujian Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai signifikansi *t-statistic*. Pada SmartPLS 2.0 hal itu dapat dilihat dari *algorithm bootstrapping report*, berikut hasilnya:



Gambar 3. *Algorithm Bootstrapping Report*

Tabel 5

Hasil Perhitungan *Bootstrapping Data Penelitian (Path Coefficients)*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Hasil
ECO EFFICIENCY - > KINERJA KEUANGAN	-0.060384	-0.066303	0.037439	0.037439	1.612871	Tidak Signifikan
ECO EFFICIENCY -	-0.294814	-0.294537	0.044178	0.044178	6.673295	Signifikan

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Hasil
> NILAI PERUSAHAAN						
KINERJA KEUANGAN -> NILAI PERUSAHAAN	0.919794	0.921776	0.060473	0.060473	15.209894	Signifikan
MANAJEMEN ASET -> KINERJA KEUANGAN	0.313947	0.322350	0.039863	0.039863	7.875617	Signifikan
MANAJEMEN ASET -> NILAI PERUSAHAAN	0.013160	0.023227	0.058894	0.058894	0.223458	Tidak Signifikan
STRUKTUR PENDANAAN - > KINERJA KEUANGAN	-0.620233	-0.616056	0.036167	0.036167	17.149334	Signifikan
STRUKTUR PENDANAAN - > NILAI PERUSAHAAN	0.267770	0.292108	0.074961	0.074961	3.572109	Signifikan

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti

Path Coefficients menunjukkan tingkat signifikansi dan hubungan antar variabel penelitian. Dengan kriteria berikut:

- a) Apabila t hitung > t tabel, yaitu lebih dari 1,96 maka hipotesis diterima

b) Apabila t hitung $< t$ tabel, yaitu kurang dari 1,96 maka hipotesis ditolak

Maka *Path Coefficients* memberikan hasil sebagai berikut:

1. Hubungan pengaruh (X1) *Eco Efficiency* terhadap (Z) Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari tabel *Path Coefficients* diatas, hubungan pengaruh (X1) *Eco Efficiency* terhadap (Z) Kinerja Keuangan menunjukkan hasil koefisien jalur atau nilai *original sample estimate* sebesar -0.060384 dengan nilai T-statistik sebesar 1.612871. Sedangkan standar nilai t-tabel sebesar $< 1,96$ dapat disimpulkan bahwa (X1) *Eco Efficiency* terhadap (Z) Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, maka **Hipotesis ditolak**.

2. Hubungan pengaruh (X1) *Eco Efficiency* terhadap (Y) Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari tabel *Path Coefficients* diatas, hubungan pengaruh (X1) *Eco Efficiency* terhadap (Y) Nilai Perusahaan menunjukkan hasil koefisien jalur atau nilai *original sample estimate* sebesar -0.294814 dengan nilai T-statistik sebesar 6.673295. Sedangkan standar nilai t-hitung sebesar $> 1,960$ dapat disimpulkan bahwa (X1) *Eco Efficiency* terhadap (Y) Nilai Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, maka **Hipotesis diterima**.

3. Hubungan pengaruh (X2) Struktur Pendanaan terhadap (Z) Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari tabel *Path Coefficients* diatas, hubungan pengaruh (X3) Struktur Pendanaan terhadap (Z) Kinerja Keuangan menunjukkan hasil koefisien jalur atau nilai *original sample estimate* sebesar -0.620233 dengan nilai T-statistik sebesar 17.149334. Sedangkan standar nilai t-hitung sebesar $> 1,960$ dapat disimpulkan bahwa (X3) Struktur Pendanaan terhadap (Z) Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan, maka **Hipotesis diterima**.

4. Hubungan pengaruh (X2) Struktur Pendanaan terhadap (Y) Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari tabel *Path Coefficients* diatas, hubungan pengaruh (X3) Struktur Pendanaan terhadap (Y) Nilai Perusahaan menunjukkan hasil koefisien jalur atau nilai *original sample estimate* sebesar 0.267770 dengan nilai T-statistik sebesar 3.572109. Sedangkan standar nilai t-hitung sebesar $> 1,960$ dapat disimpulkan bahwa (X3) Struktur Pendanaan terhadap (Y) Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, maka **Hipotesis diterima**.

5. Hubungan pengaruh (X3) Manajemen Aset terhadap (Z) Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari tabel *Path Coefficients* diatas, hubungan pengaruh (X2) Manajemen Aset terhadap (Z) Kinerja Keuangan menunjukkan hasil koefisien jalur atau nilai *original sample estimate* sebesar 0.313947 dengan nilai T-statistik sebesar 7.875617. Sedangkan standar nilai t-

hitung sebesar $> 1,960$ dapat disimpulkan bahwa (X2) Manajemen Aset terhadap (Z) Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan, maka **Hipotesis diterima**.

6. Hubungan pengaruh (X3) Manajemen Aset terhadap (Y) Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari tabel *Path Coefficients* diatas, hubungan pengaruh (X2) Manajemen Aset terhadap (Y) Nilai Perusahaan menunjukkan hasil koefisien jalur atau nilai original sample estimate sebesar 0.013160 dengan nilai T-statistik sebesar 0.223458. Sedangkan standar nilai t-hitung sebesar $< 1,960$ dapat disimpulkan bahwa (X2) Manajemen Aset terhadap (Y) Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan, maka **Hipotesis ditolak**.

7. Hubungan pengaruh (Z) Kinerja Keuangan terhadap (Y) Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari tabel *Path Coefficients* diatas, hubungan pengaruh (Z) Kinerja Keuangan terhadap (Y) Nilai Perusahaan menunjukkan hasil koefisien jalur atau nilai original sample estimate sebesar 0.919794 dengan nilai T-statistik sebesar 15.209894. Sedangkan standar nilai t-hitung sebesar $> 1,960$ dapat disimpulkan bahwa (Z) Kinerja Keuangan terhadap (Y) Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, maka **Hipotesis diterima**.

Pembahasan

Pengaruh *eco efficiency* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan olahan data menggunakan SmartPLS2.0 memberikan hasil bahwa pengaruh variabel *eco efficiency* terhadap kinerja keuangan adalah tidak signifikan dengan arah hubungan bernilai negatif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan yang diteliti tidak ada pengaruh konsep *eco efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berarti ini menjelaskan bahwa adanya *eco efficiency* dalam perusahaan ini tidak bisa menjadi tolak ukur dengan kinerja keuangan yang artinya keadaan yang tidak efektif, hal ini juga mempengaruhi peluang tidak masuknya investor dalam menanamkan saham.

Pengaruh *eco efficiency* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan olahan data menggunakan SmartPLS2.0 memberikan hasil bahwa pengaruh variabel *eco efficiency* terhadap nilai perusahaan adalah signifikan dengan arah hubungan bernilai negatif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu menerapkan konsep *eco efficiency* yang berdampak terhadap peningkatan perusahaan dimana perusahaan dapat lebih efisien dalam mengelola sumber daya agar perusahaan mengurangi dampak yang dapat merugikan bagi

lingkungan seperti limbah dan polusi. Jika perusahaan mampu menekankan biaya produksi serta peningkatan laba perusahaan maka perusahaan itu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menerapkan konsep *eco efficiency* maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai tambah bagi para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan. Hal ini juga menunjukkan jika perusahaan mampu menerapkan konsep *eco efficiency* maka perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan dan juga dapat membuat strategi bisnis perusahaan menjadi lebih efisien dalam penekanan pada biaya produksi.

Pengaruh struktur pendanaan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan olahan data menggunakan SmartPLS2.0 memberikan hasil bahwa pengaruh variabel struktur pendanaan terhadap kinerja keuangan adalah signifikan dengan arah hubungan bernilai positif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya kinerja keuangan dipengaruhi oleh struktur pendanaan, semakin tinggi struktur pendanaan maka kinerja keuangan semakin tinggi juga. Penggunaan hutang yang meningkat menyebabkan peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan yang menggunakan leverage dalam jumlah tinggi akan cenderung untuk memiliki profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan leverage yang tinggi, pada umumnya perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang tinggi.

Pengaruh struktur pendanaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan olahan data menggunakan SmartPLS2.0 memberikan hasil bahwa pengaruh variabel struktur pendanaan terhadap nilai perusahaan adalah signifikan dengan arah hubungan bernilai positif. Hasil penelitian ini menggambarkan semakin tinggi rasio berarti semakin besar juga jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva atau aset agar perusahaan menghasilkan keuntungan, namun perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan dana pinjaman yang terlalu besar dapat menyebabkan perusahaan tidak sehat karena dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak boleh mempunyai hutang yang besar karena itu dapat menjadi risiko yang tinggi dalam mengembalikan biaya hutangnya, dan hal itu bisa mempengaruhi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan. Karena semakin besar hutang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar dividen akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya hutang perusahaan.

Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan olahan data menggunakan SmartPLS2.0 memberikan hasil bahwa pengaruh variabel manajemen aset terhadap kinerja keuangan adalah signifikan dengan arah hubungan bernilai positif. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen aset diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan akan menjadi tolak ukur dalam kinerja keuangan atau akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Dimana manajemen aset menunjukkan tingkat keberhasilan untuk menghasilkan penjualan. Angka penjualan yang tinggi serta penggunaan beban yang efisien itu yang dapat membuat perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Maka dari itu perusahaan harus mampu mengimbangi penjualan dengan total aset perusahaan, sehingga total aset yang dimiliki perusahaan tidak menjadi beban tersendiri bagi suatu perusahaan dan juga perusahaan dapat meminimalisir pemakaian aset yang berlebih agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan baik.

Pengaruh manajemen aset terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan olahan data menggunakan SmartPLS2.0 memberikan hasil bahwa pengaruh variabel manajemen aset terhadap nilai perusahaan adalah tidak signifikan dengan arah hubungan bernilai positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen aset bukan menjadi pertimbangan investor dalam menilai perusahaan. Semakin tingginya nilai *total assets turnover* menunjukkan bahwa semakin efektif juga aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham pada perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus dapat menghasilkan penjualan yang lebih baik, itu adalah tolak ukur untuk menunjukkan perusahaan semakin lebih baik dan efisien dalam meraih laba. Ada kemungkinan bahwa investor mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti kinerja keuangan pada perusahaan, karena investor tidak melihat besar kecilnya nilai pada manajemen aset tetapi investor berasumsi bahwa nilai manajemen aset tidak berdampak langsung terhadap *return* yang diperoleh investor.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan olahan data menggunakan SmartPLS2.0 memberikan hasil bahwa pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah signifikan dengan arah hubungan bernilai positif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perusahaan harus menjaga kestabilan dan meningkatkan laba agar memberikan respon positif dari investor. Jika perusahaan ingin mengalami

peningkatan laba maka perusahaan harus mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga investor dapat menambah kepercayaan untuk berinvestasi di perusahaan. Laba yang tinggi dapat mengindikasikan dividen yang dibayarkan kepada investor juga tinggi. Semakin tinggi kinerja keuangan dalam perusahaan, maka semakin tinggi juga kepercayaan investor terhadap perusahaan. Karena itu berdampak terhadap peningkatan harga saham sehingga nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *eco efficiency*, struktur pendanaan, dan manajemen aset terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dengan bahan observasi pengungkapan laporan tahunan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan serta dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan nilai pada perusahaan supaya dapat meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan analisa data, interpretasi dan pembahasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

1. *Eco efficiency* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai T-Statistik 1.612871 lebih kecil dibandingkan 1.96 dan tidak mampu didukung dengan nilai *original sample* adalah negatif yaitu -0.060384 sehingga dapat dimaknai bahwa arah hubungan tidak memiliki dampak sama sekali.
2. *Eco efficiency* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan T-Statistik 6.673295 lebih besar dibandingkan 1.96 dengan dukungan nilai *original sample* adalah negatif yaitu -0.294814.
3. Struktur pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai T-Statistik 17.149334 lebih besar dibandingkan 1.96 dengan dukungan nilai *original sample* adalah negatif yaitu -0.620233.

4. Struktur pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai T-Statistik 3.572109 lebih besar dibandingkan 1.96 dengan dukungan nilai *original sample* adalah positif yaitu 0.267770.
5. Manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai T-Statistik 7.875617 lebih besar dibandingkan 1.96 dengan dukungan nilai *original sample* adalah positif yaitu 0.313947.
6. Manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai T-Statistik 0.223458 lebih kecil dibandingkan 1.96 dan tidak mampu didukung dengan nilai *original sample* adalah positif yaitu 0.013160.
7. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai T-Statistik 15.209894 lebih besar dibandingkan 1.96 dengan dukungan nilai *original sample* adalah positif yaitu 0.919794
8. Kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan mengintervensi *eco efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan nilai perusahaan terlihat dalam perhitungan sobel test diperoleh nilai test statistics -0,056 nilai tersebut lebih kecil dari 1,96
9. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan mengintervensi struktur pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan nilai perusahaan terlihat dalam perhitungan sobel test diperoleh nilai *test statistics* -16,451 nilai tersebut lebih besar dari 1,96
10. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan mengintervensi manajemen aset terhadap nilai perusahaan dengan nilai perusahaan terlihat dalam perhitungan sobel test diperoleh nilai *test statistics* 7,798 nilai tersebut lebih besar dari 1,96.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus mampu untuk lebih meningkatkan kinerjanya disetiap tahun agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari para investor sehingga akan memudahkan perusahaan tersebut untuk mendapatkan modal dari luar perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut salah satunya dengan dilihat dari semakin besarnya ROA dan ROE perusahaan, maka dari itu perusahaan harus mampu meningkatkan ROA dan ROE untuk mendapatkan kepercayaan para investor dalam menaruh modalnya. Selain itu perusahaan harus lebih meningkatkan tata kelola perusahaan agar

perusahaan dapat lebih mengawasi kinerja para karyawan sehingga perusahaan akan berjalan lebih maksimal dan terhindar dari adanya kecurangan. Dan setiap perusahaan juga harus meningkatkan nilai pada perusahaan agar perusahaan dapat memberikan citra yang baik.

2. Bagi Investor

Investor juga harus selalu memperhatikan seberapa besar ROA, ROE dan DAR, DER yang dimiliki oleh perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, karena nilai ROA, ROE dan DAR, DER dapat menunjukkan besarnya tingkat pengembalian dan risiko yang akan diterima oleh investor atas investasinya tersebut.

3. Bagi peneliti

- a. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang lama periode yang diteliti agar dapat menghasilkan hasil yang akurat dan lebih baik.
- b. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan sub sektor otomotif saja, tetapi bisa diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, G., Rosdiana, Y., & Nurleli. (2017). Pengaruh Eko-efisiensi terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3. No. 2.
- Azhar, Z. A., Ngatno, & Wijayanto, A. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 1–10.
- Purwaningsih, Kadek Irma dan I Gde Ary Wijaya. 2014. “Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal*. Bali: Universitas Udayana.
- Sianturi, M. W. E. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 282–296.